Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v4i2.9259

UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGEPANG (LIDI PELEPAH SAWIT) DI TK TUNAS HARAPAN DESA KUNTU KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

Efforts to Improve Fine Motor Skills in Children Aged 5-6 Years through Braiding Activities (Oil Palm Midribs) at TK Tunas Harapan, Kuntu Village, Kampar Kiri District, Kampar Regency

Marias, Susi Herlinda, Suparmi
Institut Pendidikan dan Teknologi Aisyiyah Riau
mariashaerudi82@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 26, 2026	Feb 19, 2026	Mar 3, 2026	Mar 8, 2026

Abstract

Fine motor development is an important aspect of early childhood development because it contributes to hand–eye coordination. However, preliminary observations at TK Tunas Harapan Kuntu, Kampar Kiri Subdistrict, Kampar Regency, showed that the fine motor skills of most children aged 5–6 years had not developed optimally due to the limited variety of instructional media and teaching methods used by teachers. This study aimed to improve children's fine motor skills through braiding activities using natural materials in the form of oil palm frond sticks. The study employed a classroom action research method using a cyclical model that included the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 15 Group B children aged 5–6 years. Data were collected through observation and documentation and were analyzed using quantitative descriptive techniques with percentages. The results showed that the children's fine motor skills

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

improved gradually, from 47.46% in Cycle I, Meeting I to 65.62% in Cycle I, Meeting II, then increasing to 71.00% in Cycle II, Meeting I, and reaching 81.17% in Cycle II, Meeting II. These results exceeded the predetermined success indicator of 80%, indicating that braiding activities using oil palm frond sticks were effective in improving the fine motor skills of children aged 5–6 years. This study implies that the use of natural materials as learning media can serve as an effective, economical, and enjoyable alternative for supporting the development of fine motor skills in early childhood.

Keywords: Braiding Activities; Early Childhood; Fine Motor Skills; Natural Materials; Early Childhood Education Learning

Abstrak: Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berperan dalam koordinasi gerakan tangan dan mata. Namun, hasil observasi awal di TK Tunas Harapan Kuntu, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus sebagian besar anak usia 5–6 tahun belum berkembang secara optimal akibat terbatasnya variasi media dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengepang menggunakan bahan alam berupa lidi pelepah sawit. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 15 anak kelompok B usia 5–6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan secara bertahap, dari 47,46% pada siklus I pertemuan I menjadi 65,62% pada siklus I pertemuan II, kemudian meningkat menjadi 71,00% pada siklus II pertemuan I, dan mencapai 81,17% pada siklus II pertemuan II. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%, sehingga menunjukkan bahwa kegiatan mengepang menggunakan lidi pelepah sawit efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif, ekonomis, dan menyenangkan dalam mendukung pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Bahan Alam; Kegiatan Mengepang; Motorik Halus; Pembelajaran PAUD

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, khususnya pada rentang usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa golden age atau periode emas. Pada periode ini, perkembangan neuron berlangsung sangat pesat dan akan menurun setelah usia 6 tahun (Talango, 2020). Salah satu aspek perkembangan penting yang perlu distimulasi secara optimal adalah kemampuan motorik halus anak.

Motorik halus merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot ujung jari serta koordinasi mata dan tangan. Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan seni dan kemampuan akademik anak (Bakhtiar dalam Lisa dkk., 2020). Kemampuan motorik halus ini mencakup berbagai kegiatan seperti menulis, menggunting, menggambar, mengepang, dan memanipulasi benda-benda kecil yang sangat dibutuhkan anak untuk kehidupan sehari-hari maupun kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 8 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun seharusnya mencakup kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, menggunting sesuai dengan pola, dan mampu mengekspresikan diri melalui berkarya seni dengan berbagai media. Namun, kenyataan di lapangan seringkali tidak sejalan dengan standar yang ditetapkan.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Tunas Harapan Kuntu, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar menemukan bahwa dari 15 anak didik kelompok B, terdapat 10 anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang secara optimal. Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan anak dalam membuat garis lengkung, miring, dan lingkaran; belum mampu menjiplak bentuk; belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik; serta belum mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus seperti menjumput, mengelus, mencolek, dan mengepang.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan motorik halus anak adalah kurang variasinya media dan metode pembelajaran yang digunakan. Guru cenderung menggunakan media mewarnai gambar, menebalkan garis, atau menggunting pola sederhana yang dilakukan secara monoton sehingga anak mudah bosan dan kurang termotivasi untuk aktif belajar.

Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan penggunaan bahan alam berupa lidi pelepah sawit sebagai media pembelajaran melalui kegiatan mengepang. Bahan alam dipilih karena mudah didapat di lingkungan sekitar, tidak memerlukan biaya besar, dan dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi anak usia dini (Oktari, 2017). Kegiatan mengepang dipilih karena dapat mengembangkan koordinasi mata dan tangan, melatih kelenturan otot-otot jari tangan, serta meningkatkan konsentrasi dan ketelitian anak (Hasnawati & Brantasari, 2018).

Penelitian relevan yang mendukung kajian ini antara lain penelitian Siti Nur Arifah (2015) tentang peningkatan motorik halus melalui kegiatan membatik dengan pelepah pisang, Yupiah (2022) tentang pengaruh cap batik daun jati terhadap motorik halus anak, dan Annisa (2021) tentang kegiatan membatik jumputan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan media bahan alam lidi pelepah sawit dan lokasi penelitian di TK Tunas Harapan Kuntu.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan mengepang menggunakan lidi pelepah sawit dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan Kuntu dan untuk melihat tingkat perkembangan motorik halus anak setelah diterapkannya kegiatan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian dilaksanakan di TK Tunas Harapan Kuntu, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B berusia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang. Desain penelitian mengacu pada model spiral PTK Arikunto dkk. (2020) yang terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup empat tahap kegiatan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi check-list untuk anak dengan tiga indikator penilaian kemampuan motorik halus: (1) mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan menyilang, (2) mampu meniru gerakan bentuk menyilang secara bertahap, dan (3) mampu menggerakkan tangan saat mengepang lidi pelepah sawit. Penilaian menggunakan empat kriteria: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Data juga dikumpulkan melalui dokumentasi foto kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui perhitungan persentase menggunakan rumus yang mengacu pada Sudjono (dalam Rindha, 2011): $P = (F/N) \times 100\%$, di mana P adalah angka

persentase, F adalah frekuensi yang dicari persentasenya, dan N adalah jumlah indikator. Kriteria keberhasilan mengacu pada pendapat Arikunto (dalam Miftahul Janna, 2021): Berkembang Sangat Baik (76%-100%), Berkembang Sesuai Harapan (51%-75%), Mulai Berkembang (26%-50%), dan Belum Berkembang (0-25%). Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase kemampuan motorik halus anak mencapai 80% atau lebih.

HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Berikut adalah hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada setiap pertemuan.Pada Siklus I Pertemuan I yang dilaksanakan pada tanggal 3 November 2025, hasil observasi menunjukkan persentase rata-rata kemampuan motorik halus anak sebesar 47,46%. Pada tahap ini, banyak anak masih dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Kendala yang dihadapi adalah anak belum terbiasa dengan kegiatan mengepang, masih banyak anak yang tidak sabar karena kegiatan mengepang membutuhkan waktu dan fokus, serta ada anak yang mengganggu satu sama lain.

Pada Siklus I Pertemuan II yang dilaksanakan pada tanggal 5 November 2025, terjadi peningkatan menjadi 65,62%. Mulai terlihat adanya minat, ketertarikan, dan keaktifan anak dalam kegiatan mengepang lidi pelepah sawit. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang kehilangan fokus dan merasa kesal ketika hasil kepangan tidak sesuai harapan. Aktivitas guru pada Siklus I menunjukkan persentase 88,88% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 94,4% pada pertemuan kedua.

Pada Siklus II Pertemuan I yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2025, persentase kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi 71,00%. Situasi kelas sudah jauh lebih kondusif dibandingkan siklus sebelumnya. Anak-anak lebih tertib, antusias, dan mampu mengikuti instruksi dengan lebih baik. Mayoritas anak sudah berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Pada Siklus II Pertemuan II yang dilaksanakan pada tanggal 13 November 2025, persentase kemampuan motorik halus anak mencapai 81,17%. Angka ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Mayoritas anak sudah dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik, meniru gerakan mengepang secara

bertahap, dan menggerakkan tangan saat mengepang dengan lebih terampil dan percaya diri.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Per Siklus

Siklus	Pertemuan	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	Persentase
I	Pertemuan I	6 anak	7 anak	2 anak	47,46%
I	Pertemuan II	3 anak	10 anak	2 anak	65,62%
II	Pertemuan I	-	4 anak	11 anak	71,00%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengepang lidi pelepah sawit sebagai media pembelajaran berbasis bahan alam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan Kuntu. Peningkatan yang terjadi dari 47,46% pada awal Siklus I menjadi 81,17% pada akhir Siklus II menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dan positif.

Lidi pelepah sawit sebagai bahan alam yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar anak memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Oktari (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media alam sebagai media belajar dapat memberikan pengalaman yang riil kepada anak, membuat pembelajaran lebih konkret dan tidak verbalistik, sehingga anak lebih mudah menyerap pengetahuan. Pada masa usia dini, anak berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan media pembelajaran yang nyata dan dapat dimanipulasi secara langsung.

Kegiatan mengepang secara khusus memberikan stimulasi yang tepat untuk perkembangan motorik halus anak. Sebagaimana dikemukakan oleh Kuswanto, Pratiwi, dan Apriyanti (2021), kemampuan motorik halus menggambarkan suatu gerak dengan melibatkan bagian otot yang halus yang dipengaruhi oleh keinginan dan kemauan untuk mencoba dan berlatih. Kegiatan mengepang melibatkan koordinasi aktif antara gerakan jari-jari tangan dengan pengamatan visual, sehingga secara langsung melatih aspek-aspek motorik halus yang dibutuhkan anak.

Peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus juga membuktikan efektivitas pendekatan PTK dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Setiap refleksi yang dilakukan setelah setiap pertemuan memberikan informasi berharga bagi peneliti untuk

melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Hal ini sesuai dengan prinsip PTK sebagai penelitian yang bersifat siklikal dan reflektif (Sanjaya, 2016).

Aspek penting lain yang mendukung keberhasilan penelitian ini adalah antusiasme dan ketertarikan anak terhadap media bahan alam. Anak-anak tampak lebih termotivasi ketika menggunakan bahan yang berasal dari alam dan dapat dimanipulasi secara bebas. Finadatul Wahidah (2021) menjelaskan bahwa tujuan motorik halus salah satunya adalah agar anak dapat berkreasi, yang mencakup kegiatan menganyam. Kegiatan mengepang yang menantang namun menyenangkan ini memberikan kepuasan instan kepada anak ketika mereka berhasil membuat pola kepangan, sehingga mendorong mereka untuk terus mencoba dan berlatih.

Keberhasilan penelitian ini juga ditopang oleh peran aktif guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Persentase aktivitas guru yang mencapai 88,88% hingga 100% sepanjang penelitian menunjukkan konsistensi dan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang baik. Guru yang kreatif dan terampil dalam memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran merupakan faktor kunci keberhasilan pengembangan motorik halus anak usia dini.

Implikasi penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengepang menggunakan bahan alam berupa lidi pelepah sawit dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun secara signifikan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru pendidikan anak usia dini dapat memanfaatkan bahan alam yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang efektif, kreatif, dan ekonomis. Kegiatan mengepang tidak hanya melatih koordinasi mata dan tangan, tetapi juga dapat meningkatkan konsentrasi, ketelitian, serta kreativitas anak dalam proses belajar. Selain itu, pemanfaatan bahan alam dalam pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna bagi anak usia dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru PAUD dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Batasan penelitian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan yaitu TK Tunas Harapan Kuntu dengan jumlah subjek penelitian yang relatif kecil yaitu 15 anak, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan

mengepang menggunakan lidi pelepah sawit tanpa membandingkannya dengan media pembelajaran lain. Ketiga, waktu pelaksanaan penelitian relatif singkat karena hanya dilakukan dalam dua siklus tindakan kelas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan waktu yang lebih panjang diperlukan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan mengepang menggunakan lidi pelepah sawit sebagai media pembelajaran berbasis bahan alam efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Tunas Harapan Kuntu, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar. Peningkatan kemampuan motorik halus terjadi secara bertahap dan signifikan, yaitu dari 47,46% pada Siklus I Pertemuan I menjadi 65,62% pada Siklus I Pertemuan II, kemudian meningkat lagi menjadi 71,00% pada Siklus II Pertemuan I, dan mencapai 81,17% pada Siklus II Pertemuan II. Capaian ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%, sehingga menunjukkan bahwa penggunaan lidi pelepah sawit sebagai bahan alam merupakan media pembelajaran yang efektif, mudah diperoleh, dan terjangkau untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa kegiatan mengepang dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam konteks PAUD.

Studi ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya pada aspek perkembangan motorik halus. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media pembelajaran berbasis bahan alam dapat memberikan stimulasi yang efektif terhadap perkembangan motorik halus anak. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rujukan bagi guru PAUD untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitar. Selain itu, temuan ini menambah bukti empiris mengenai pemanfaatan kegiatan mengepang sebagai strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, studi selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup lebih dari satu lembaga pendidikan agar hasil penelitian lebih representatif. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan penggunaan berbagai jenis bahan alam lainnya sebagai media pembelajaran untuk

meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, studi lanjutan perlu mengkaji pengaruh kegiatan mengepang tidak hanya terhadap motorik halus, tetapi juga terhadap aspek perkembangan lain, seperti kreativitas, konsentrasi, dan kemampuan *problem solving*, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiah, N. (2022). *Pengaruh Kegiatan Mengecap Berbasis Bahan Alam Pelepah Daun Pisang terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Pertiwi Jolle Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20608/

Annisa. (2021). *Kegiatan Membatik Jumputan untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58933

Arifah, S. N. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Membatik dengan Pelapah Pisang pada Anak Kelompok B TK Dharmawanita Gondanglegi III Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015.

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Azizah, N. A. (2023). Pengaruh Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 8*(2), 50–69. https://doi.org/10.31332/atdb.v8i2.410

Hasnawati, H., & Brantasari, M. (2018). Meningkatkan Konsentrasi Anak dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK Tunas Muda Kersik Kec. Mararangkayu Kab. Kutai Kartanegara. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 2*(2), 38–52. https://doi.org/10.24903/jw.v2i2.193

Hera, A. J., & Latief, F. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce pada Anak Kelompok B TK Islam Nurussalam Kabupaten Maros. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(2), 99–104. https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.16163

Hidayat, A. (2017). Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor, dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 2*(2), 21–29. https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8175

Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Prenada Media. https://prenadamedia.com/produk/ebook-perkembangan-fisik-motorik-anak-usia-dini-teori-dan-praktik/

Lisa, M., Mustika, A., & Lathifah, N. S. (2020). Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4–6 Tahun. *Jurnal Kesehatan, 11*(1), 125–132. https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1584

Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2021). Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(1), 729–742. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667

Oktari, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(1), 49–57. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v1i1.503

Rahim, N. A. (2023). *Pengaruh Kegiatan Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar*. https://eprints.unm.ac.id/27078/

Saldiana, E. (2022). *Pengaruh Kegiatan Menjiplak Menggunakan Bahan Alam terhadap Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun di TK Bina Baru* [Thesis, UIN Ar-Raniry].

Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media. https://prenadamedia.com/produk/penelitian-tindakan-kelas/

Suci, D. W. (2024). *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang di Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Balungkulon Kabupaten Jember* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. https://digilib.uinkhas.ac.id/35822/

Sundhari, A. (2019). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Pelepah Pisang di TK Syawal Kecamatan Medan Helvetia* [Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara].

Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1*(1), 92–105. https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35

Wahidah, F. (2021). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dan Tujuannya. *Jurnal Pendidikan Anak*.

Wiyani, N. A., & Barnawi. (2019). *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini* (2nd ed.). Ar-Ruzz Media.

Yupiah. (2022). *Pengaruh Teknik Cap Batik Daun Jati dari Bahan Alam dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun di RA Al Kafi Gondang Bojonegoro* [Undergraduate thesis, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri]. https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/1353/